

Analisis Keterampilan Guru Membuka dan Menutup Pelajaran Fikih dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa MA Al Mufid Teluk Pandan

Hamdani¹, Reni Anria²

^{1,2}STIT Syamsul Ma'arif Bontang,

hamdanialamsyah46@gmail.com¹, renianria4@gmail.com²

Abstract – The background of this research is that there are some students who are less active, less enthusiastic and less serious in participating in the learning process, the importance of applying skills to open and close lessons in the learning process and the importance of increasing student learning activity to achieve learning goals. The purpose of this study was to describe the teacher's skills in opening and closing Fiqh learning in increasing student learning activeness and knowing student learning activeness based on the teacher's skills in opening and closing Fiqh learning. This type of research used is qualitative. By using data collection techniques in the form of observation, interviews and document review. Test the credibility of the data through data triangulation and data analysis techniques, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the teacher has implemented the skills of opening and closing lessons well by carrying out each component in opening and closing lessons, with the implementation of these components students experience an increase in active learning students become more active both asking questions and expressing opinions during the learning process. The conclusion from this research is that the teacher has carried out the skills of opening and closing lessons in the Fiqh learning process, but there are several indicators in the opening and closing components of lessons that are rarely even seen being used by teachers, such as the use of assistive devices, apperception activities and follow-up at the end of learning that are not routinely carried out.

Keywords: Skills to open and close lessons, student activity, learning Fiqh.

Abstrak – Latar belakang penelitian ini adalah terdapat sebagian siswa yang kurang aktif, kurang semangat dan kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, pentingnya penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam proses belajar pelaksanaan pembelajaran dan pentingnya meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran fikih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dan mengetahui keaktifan belajar siswa berdasarkan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran Fikih. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan kajian dokumen. Uji kredibilitas data melalui triangulasi data serta teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan baik dengan menjalankan setiap komponen dalam membuka dan menutup pelajaran dengan baik, dengan menjalankan setiap komponen dalam membuka dan menutup pelajaran, dengan dilaksanakannya komponen tersebut siswa mengalami peningkatan dalam keaktifan belajar, siswa menjadi lebih aktif baik bertanya maupun menjawab menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan dari penelitian ini guru telah melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam proses pembelajaran Fikih namun

ada beberapa indikator pada komponen membuka dan menutup pelajaran yang masih jarang bahkan tidak terlihat digunakan oleh guru seperti penggunaan alat bantu, kegiatan apersepsi dan tindak lanjut diakhir pembelajaran yang belum rutin dilaksanakan.

Kata Kunci: Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keaktifan siswa, pembelajaran Fikih.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan khusus yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas hidup. pendidikan di Indonesia memiliki tujuan yang diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 3 terkait Sistem Pendidikan Nasional yaitu “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan berkebangsaan yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran serta tubuh anak. Ki Hajar Dewantara menjabarkan bahwa tujuan pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu membentuk budi didik yang halus pada pekerti peserta, meningkatkan kecerdasan otak peserta didik dan mendapatkan kesehatan badan pada peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka pendidikan harus memiliki kesatuan konsep yang jelas, meliputi : *Ing Ngarsa Sung Tuladha* yaitu seorang guru atau pendidik harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik, *Ing Madya Mangun Karsa* yakni pendidik mampu menciptakan ide bagi peserta didik, *Tut Wuri Handayani* yaitu seorang pendidik harus mampu memberikan motivasi dan arahan untuk peserta didik. Proses belajar mengajar di sekolah khususnya didalam kelas merupakan suatu proses kegiatan yang berlangsung rutin dan terus menerus dilakukan antara guru bersama-sama dengan peserta siswa.¹

Dalam proses kegiatan belajar-mengajar di kelas, seorang guru pasti dihadapkan pada kondisi pembelajaran dengan jumlah siswa, gender, latar belakang etnis, agama, sosial, ekonomi, budaya, tingkah laku dan kemampuan akademis peserta didik yang beraneka ragam. Sehingga untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar tersebut memang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, seorang guru dituntut untuk dapat bersikap profesional dan diperlukan kesiapan yang maksimal baik dalam penguasaan materi atau bahan ajar serta kemampuan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif.²

Peranan yang diemban oleh seorang guru tidak hanya sekedar mengupayakan agar

¹ M Rizal Fuadiy, “Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97, <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.

² M. Asep Fathur Rozi and Miftah Marwa Nabilah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung,” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.

peserta didik dapat memperoleh berbagai ragam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi lebih dari itu seorang guru harus dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penciptaan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan guru. Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran akan memberikan pengaruh yang besar untuk menjaga kelangsungan belajar peserta didik dalam tingkat kesungguhan belajar yang tinggi.

Perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat dicapai melalui pendidikan. Guru yang baik merupakan salah satu faktor penentu mutu pendidikan yang memperkuat peran dan fungsi guru. Dalam semua usaha pembelajaran, pengajaran merupakan kegiatan yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan dapat dicapai. Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran menjadi sesuatu yang penting untuk diterapkan, karena melalui sesi membuka dan menutup pembelajaran guru dapat membantu siswa dalam menyiapkan diri mengikuti PBM dan mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Jadi dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar yang maksimal tidak hanya pada proses penyampaian materi saja, namun dimulai sejak membuka hingga menutup pelajaran.

Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran secara langsung maupun tidak memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa dalam PBM. Artinya jika seorang guru membuka dan menutup pembelajaran dengan kreativitas maka hal tersebut akan sangat berpengaruh bagi siswa dalam berpartisipasi pada PBM. Namun fakta menunjukkan seringkali seorang guru membuka dan menutup pelajaran dengan seadanya tanpa terselip sepatah kata yang ditujukan untuk memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan PBM, yang pada akhirnya membuat siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bahkan menjadi pasif dalam proses pembelajaran, sehingga seringkali ditemukan siswa yang kurang aktif, kurang semangat dan kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang kurang aktif ini tidak sepenuhnya salah, akan tetapi peran seorang guru juga akan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa.

Apabila seorang guru kurang menguasai keterampilan dasar mengajar maka bisa menyebabkan proses pembelajaran tidak berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Pada pembelajaran fikih peran guru tidaklah ringan, kemampuan peserta didik dalam belajar fikih

tidak hanya diukur dengan kemampuan dalam pemahaman materi namun lebih dari itu, melalui pelajaran fikih peserta didik diharapkan mampu memahami, mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian guru fikih harus memiliki keterampilan yang memadai. Hal yang penting adalah bagaimana seorang guru itu mampu menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga mendorong siswa turut aktif dalam proses pembelajaran, artinya pembelajaran yang diterapkan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Pelajaran fikih dipahami oleh peserta didik sebagai salah satu pelajaran yang penting namun bagi beberapa peserta didik menganggap bahwa materi pada pelajaran fikih ini cukup berat sehingga pandangan-pandangan tersebut memberikan pengaruh terhadap sikap peserta didik yang kurang aktif dalam pembelajaran fikih dan mudah lupa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru.

Sehingga pada akhirnya hal ini berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran fikih. Salah satu cara untuk membangkitkan keaktifan belajar pada peserta didik adalah dengan mengamati keterampilan guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti PBM. Berdasarkan judul penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran terhadap keaktifan belajar siswa MA Al Mufid Teluk Pandan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian dilakukan secara bertahap dan dalam jangka waktu tertentu. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, peserta didik dan staff MA Al Mufid sebagai sumber data primer dan data sekolah yang telah diolah dan terdokumentasi sebagai sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya Observasi, Wawancara dan kajian dokumen.

Dalam proses pengumpulan data peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Melihat secara langsung bagaimana proses membuka dan menutup pembelajaran dengan demikian peneliti dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu

metode analisis data yang menguraikan sifat-sifat, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengkategorikan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian. Kegiatan dalam analisis data meliputi reduksi data, yakni memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, penyajian data dengan mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan yakni rangkaian analisis data dan puncak penarikan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil inti-inti dari pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini keabsahan data diuji menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, Triangulasi dan menggunakan bahan referensi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dari sumber yang telah ada.

Hasil dan Pembahasan

MA Al Mufid merupakan madrasah yang berbasis Agama Islam yang sangat memperhatikan siswa untuk menyeimbangkan pengetahuan, baik pengetahuan dunia maupun akhirat. Untuk menyeimbangkan pengetahuan siswa maka diperlukan adanya keterampilan guru, salah satu keterampilan yang sangat berpengaruh dalam menyeimbangkan pengetahuan siswa adalah keterampilan guru membuka dan menutup pelajaran. Guru menerapkan keterampilan membuka dengan melakukan aktivitas diawal pembelajaran yang dapat membantu siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran yang akan diterima.

Keterampilan membuka pelajaran adalah upaya guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar perhatian siswa terpusat pada pembelajaran. Menurut Rusman, keterampilan membuka pelajaran yaitu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar untuk menciptakan kondisi bagi murid agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberi efek yang positif pada kegiatan pembelajaran. Menutup pelajaran menurut Rusman, adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran. Djamarah menjelaskan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran.

Keterampilan membuka pelajaran Fikih

Menarik perhatian siswa, keterampilan menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran merupakan hal yang penting dalam rangka menjaga minat dan konsentrasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Guru telah melakukan aktivitas sesuai dengan komponen untuk dapat menarik perhatian siswa. Dalam hal ini guru menarik perhatian siswa dengan

menggunakan metode mengajar yang bervariasi. Keterampilan ini diterapkan dengan mengubah posisi baik suara, gerakan maupun ekspresi. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah, bahwa menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan menunjukkan variasi dalam mengajar yaitu melalui variasi suara, variasi gerak dan mimik wajah.

Gaya mengajar yang dilakukan didalam kelas yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru menerapkan dua model pembelajaran yang digunakan secara bergantian. Gaya belajar yang dipusatkan pada guru dilaksanakan dengan metode ceramah dimana guru menyampaikan materi, menjelaskan, memberi gambaran, memberi contoh dan siswa menjadi pendengar. Sedangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa membentuk pola interaksi antar siswa yang lebih aktif.

Penggunaan alat bantu, penggunaan alat bantu mengajar diterapkan dengan penggunaan alat-alat pembelajaran yang konkrit. Seperti penggunaan alat media audio visual berupa video pembelajaran. Hal ini selaras dengan pendapat Halimah, bahwa penggunaan alat bantu mengajar kepada peserta didik dapat dilakukan dengan menyesuaikan dengan menggunakan gambar, film, diagram dan benda konkrit lainnya yang menarik, yang digunakan sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mengundang keinginan tahanan siswa terhadap hal yang akan dipelajari. Namun, penggunaan alat bantu ini belum maksimal digunakan di MA Al Mufid karena keterbatasan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Guru masih sangat jarang dan minim dalam penggunaan alat bantu dalam pembelajaran. Perubahan interaksi, Guru telah melaksanakan interaksi antara guru dan siswa, maupun siswa dengan guru dalam proses belajar mengajar. Interaksi ini terlihat saat seorang siswa bertanya kepada guru terkait materi yang belum dipahami saat itu, maupun sebaliknya ketika guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan mendapat respon yang baik dari peserta didik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Halimah, bahwa variasi dalam pola interaksi dapat diterapkan dengan guru bertanya kemudian peserta didik menjawab atau sebaliknya peserta didik bertanya dan guru menjawab.

Motivasi siswa, Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mendorong semangat siswa dalam pembelajaran. Motivasi memberikan pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Menurut Halimah, memberikan motivasi dapat dilakukan guru dengan menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik. Dengan adanya hubungan yang baik akan memudahkan siswa dalam menerima motivasi yang disampaikan oleh guru. Tujuan

pembelajaran, menyampaikan tujuan secara jelas diawal pembelajaran juga dapat meningkatkan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan memberitahu langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih antusias untuk mempelajari materi pelajaran. Sebagaimana Halimah menyatakan, bahwa guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui arah yang jelas apa yang akan dicapai dan antusias untuk mencapainya. Dengan mengetahui tujuan yang akan dicapai siswa akan lebih antusias dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah disampaikan oleh guru diawal pembelajaran.

Dengan demikian penyampaian tujuan pembelajaran ini memiliki kedudukan yang penting dalam membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Apersepsi, diawali dengan mengajukan pertanyaan guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah, bahwa guru dapat membuat kaitan yang relevan antara pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan diterima. Berdasarkan beberapa sumber yang menguraikan mengenai apersepsi pada dasarnya tidak semua apersepsi harus berkaitan dengan materi, apersepsi juga dapat berkaitan dengan pendidikan karakter. Pada intinya keberhasilan apersepsi ditentukan oleh bagaimana kreativitas guru dalam menarik perhatian siswa untuk fokus pada pembelajaran dari awal pembukaan hingga akhir pembelajaran, dengan demikian guru dapat merasakan keberhasilan kelas diakhir pembelajaran. Melalui apersepsi ini guru akan lebih mudah memastikan apakah siswa sudah siap dalam menerima pelajaran.

Seperti yang kita ketahui bahwa ketika siswa masuk kelas belum tentu pikiran itu dikelas atau belajar, kemungkinan masih ada pikiran bermain game, berbicara bersama teman, dan kegiatan lainnya. Berdasarkan data hasil penelitian keterampilan ini belum diterapkan secara maksimal oleh guru. Guru belum rutin melakukan apersepsi disetiap pertemuan. Diagnostik, kegiatan diagnostik diawal pembelajaran sangat penting untuk memperoleh informasi terkait dengan kondisi siswa baik dari aspek kognitif maupun aspek nonkognitif terkait dengan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran.

Asessmen diagnostik kognitif dilakukan diawal dan akhir pembelajaran untuk mengevaluasi sejauh mana siswa bisa memahami materi pelajaran. Sedangkan asesmen diagnostik nonkognitif dilakukan untuk mengetahui hal-hal seperti kesejahteraan psikologis dan sosial emosi siswa, aktivitas belajar di rumah dan kondisi keluarga siswa. Kegiatan ini

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan dipelajari, dengan adanya aktivitas ini memudahkan guru dalam penyampaian materi pembelajaran, namun aktivitas ini belum dilakukan secara rutin oleh guru pada pembelajaran fikih di MA Al Mufid.

Keterampilan Menutup Pelajaran

Meninjau kembali, Kegiatan meninjau kembali dilakukan dengan cara mengemukakan kembali pokok-pokok pelajaran agar siswa memperoleh gambaran yang utuh mengenai pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari. Dalam hal ini guru bersama dengan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari bersama-sama secara lisan. Mengevaluasi, Kegiatan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran sudah dicapai atau belum.

Evaluasi saat menutup pelajaran dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan secara lisan atau mengeksplorasi pendapat siswa. Dalam pembelajaran fikih guru melakukan kegiatan evaluasi dengan memberikan pertanyaan baik lisan maupun tulisan diakhir pembelajaran. Tindak lanjut, Dalam hal ini guru dapat menyampaikan apa saja yang dapat dilakukan siswa di rumah termasuk implikasi atau penerapan dari materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta apa yang perlu dipersiapkan oleh siswa. Dalam penerapan keterampilan ini guru menyampaikan kepada siswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan belajar siswa terlihat pada tingkat perhatian, keingintahuan, minat, optimisme dan hasrat yang ditunjukkan oleh siswa ketika mereka belajar atau mengajar. Motivasi diperoleh ketika guru mengawali pembelajaran biasanya tingkat motivasi siswa bergantung bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi yang ada pada siswa, sehingga semakin baik keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru maka biasanya motivasi pada peserta didik juga akan semakin tinggi.

Memusatkan pembelajaran pada siswa, meningkatkan peluang bagi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan upaya membangun hubungan yang baik dengan siswa diawal pembelajaran juga bisa mempengaruhi keaktifan siswa, dengan adanya hubungan baik antara guru dan siswa membuat siswa menghormati guru, percaya, mendukung dan peduli terhadap guru. Keterlibatan siswa dapat menjadi perekat yang menyatukan setiap aspek dari pembelajaran dan pertumbuhan siswa. Tidak hanya dengan tujuan hasil yang lebih

baik tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan siswa secara keseluruhan. Indikator-indikator yang menjadi tolak ukur keaktifan belajar siswa dikelas sebagai berikut. Kegiatan visual, partisipasi aktif dalam kegiatan visual seperti membaca dan mengamati terlihat pada siswa selama proses pembelajaran.

Siswa menyimak penjelasan guru sembari mengamati buku pelajaran masing-masing. Dengan demikian, keaktifan belajar pada indikator kegiatan visual sudah terlihat pada siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan lisan, keterlibatan siswa dalam kegiatan lisan dapat ditemukan pada keterlibatan partisipasi akademik yakni, kemampuan mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat serta menjawab pertanyaan baik yang diajukan oleh guru maupun sesama siswa.

Kegiatan mendengarkan, indikator keterlibatan siswa dalam kegiatan mendengarkan yang melibatkan perhatian terhadap pembicara dalam hal ini adalah seorang guru, siswa aktif dan tertib dalam menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan fakta bahwa siswa terlibat aktif dalam pembelajaran memperhatikan dengan detail penyampaian materi belajar yang diberikan. Dengan demikian siswa secara keseluruhan sudah terlibat aktif pada indikator ini.

Kegiatan menulis, siswa menyelesaikan soal latihan yang diberikan dan mencatat materi pelajaran yang dianggap penting. Indikator tersebut menunjukkan siswa yang terlibat dalam kegiatan menulis terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan emosional, siswa menunjukkan sikap antusias dalam pembelajaran dan memiliki keberanian dalam segala aspek pembelajaran yang melibatkan emosional. Dengan demikian siswa telah terlibat aktif dalam proses pembelajaran terkhusus pada kegiatan emosional. Kegiatan mental (mengingat, memecahkan masalah), dalam kegiatan ini siswa menunjukkan upaya dalam menguasai pengetahuan melalui proses mengingat sehingga dari proses mengingat pengetahuan membantu siswa dalam memecahkan masalah. Keadaan mental siswa saat belajar mewakili perasaan dan pemikirannya. Dalam hal ini guru berperan untuk menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif dan efisien bagi siswa dalam proses pembelajaran.

Indikator-indikator ini menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru membangun keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan memberi peluang kepada siswa untuk turut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk bertanya dan mengungkapkan ide-ide, serta menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Guru juga mengupayakan keterampilan yang bisa

mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, walaupun tidak semua keterampilan membuka dan menutup pelajaran diterapkan secara maksimal oleh guru. Terdapat beberapa indikator dalam membuka dan menutup pelajaran yang masih jarang diterapkan oleh guru, seperti indikator interaksi siswa dengan siswa, penggunaan alat bantu yang belum maksimal, kegiatan apersepsi yang belum rutin hingga kegiatan diagnostik diawal pembelajaran yang belum maksimal dijalankan. Dengan demikian keterampilan membuka dan menutup pelajaran fikih dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sudah diterapkan oleh guru namun belum maksimal. Berdasarkan keterampilan yang telah diterapkan oleh guru dengan ini siswa sudah terlibat aktif dalam pembelajaran. Melalui indikator yang telah ditetapkan siswa menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang cukup tinggi. Dengan demikian semakin baik keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran maka keaktifan siswa dalam belajar juga akan semakin tinggi.

Daftar Pustaka

- Aslan. (2018). Kajian Kurikulum Fiqih Pada Madrasah Aliyah di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat pada Masyarakat Perbatasan, *Madinah : Jurnal Studi Islam*
- Bahri Syaiful Djamarah, (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis, Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah. (2011). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dunette. (1976). Keterampilan Pembukaan, Jakarta : Depdikbud
- Fitriah Dwi Nuraeni. (2018). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga, Skripsi, Purwokerto : IAIN Purwokerto
- Fuadiy, M Rizal. "Evaluasi Pembelajaran Sebagai Sebuah Studi Literatur." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (December 1, 2021): 173-97. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.83>.
- M. Asep Fathur Rozi, and Miftah Marwa Nabilah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah

- Muhammadiyah (MTsM) Bandung Muhammadiyah Boarding School (MBS 1) Tulungagung.” *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.91>.
- Gunawan Heri. (2014). Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Halimah. (2017). Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad ke-2. Bandung; Refika Aditama
- J. Lexy Moeleong. (2005). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Kustini. (2009). Efektivitas Sosialisasi PBM Nomor 9 dan 8 Tahun 2006, Jakarta: Cet.1, Parasit
- Nuraeni, (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Kependidikan, jurnal Idaarah.
- Purnomo Dwi. (2019). Keterampilan Guru dalam Berprofes, Malang : Media Nusa Creative
- Riduwan, (2008). Belajar Mudah Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Rizky Nanda. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas. *Jurnal Pembelajaran Fisika*.
- Robbins, (2000). Keterampilan Dasar, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Senjaya, (2010). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shabir M (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban dan Kompetensi Guru. *Jurnal Auladuna*, Vol.2 No.2
- Soemarjadi, (1992). Pendidikan Keterampilan. Jakarta : Depdikbud
- Sunarto Ledy. (2013). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi Group Investigation pada Mapel Pkn Materi Perundang-undangan Siswa Kelas V SD Negeri 01. Naskah Publikasi
- Supardi, (2014). Kinerja Guru, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuni, dkk. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi dan Open Source*